

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia ialah negeri yang kaya raya serta produktif. Kekayaan alam serta lautnya melimpah ruah dari sabang hingga merauke. Dengan kekayaan yang dipunyai tersebut diharapkan sanggup memenuhi kebutuhan semua masyarakatnya.

Setiap daerah ataupun desa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, dimana kemampuan tersebut dimanfaatkan warga desa buat menaikkan taraf perekonomian keluarga. Dalam konteks pembangunan penduduk indonesia, kesejahteraan meliputi mutu kehidupan beragama, jenjang pembelajaran, kesejahteraan jasmai ataupun rohani dan pemenuhan kebutuhan materi untuk meraih taraf kehidupan yang lebih baik. Kesejahteraan penduduk sebagai cita- cita luhur proklamasi yang dijabarkan dalam program pembangunan nasional membutuhkan peran serta berbagai pihak, termasuk masyarakat kecil.¹

Ekonomi rakyat merupakan suatu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat secara swadaya dalam mengelola sumberdaya apa saja yang dapat dimanfaatkan dan dapat memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan keluarganya. Sistem perekonomian ditandai dengan adanya

¹ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Ekonomi Rakyat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 107

sebuah perkumpulan atau lembaga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat.²

Sapi merupakan salah satu sumberdaya penghasil yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan arti penting di dalam kehidupan masyarakat. Ternak sapi biasanya menghasilkan berbagai macam kebutuhan, terutama sebagai bahan makanan yang di butuhkan oleh masyarakat. Dalam rangka mengembangkan peternakan dalam negeri dan pengembangan ekonomi rakyat khususnya di pedesaan, banyak peternak yang ingin mencapai kesejahteraan masyarakat melalui peternakan sapi. Strategi Pengembangan usaha ternak sapi potong dapat dikatakan berhasil jika telah memberikan kontribusi pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup peternak sehari-hari, hal ini dapat dilihat dari berkembangnya jumlah kepemilikan ternak, pertumbuhan berat badan ternak dan tambahan pendapatan rumah tangga. Pengelolaan dan pemeliharaan sapi potong adalah salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.³

Selain dibutuhkan dagingnya sapi juga dibutuhkan dalam menghasilkan susu sapi. Dimana susu merupakan kebutuhan masyarakat dalam pemenuhan gizi. Banyak sekali kita temukan olahan bahan makanan ataupun minuman yang berbahan dasar susu, bahkan susu dapat diminum secara langsung dan merupakan salah satu minuman favorit sebagian besar masyarakat, sehingga permintaan akan susu sapi menjadi sangat besar dan

² Gregori Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 19

³ Sugeng, Y.B. *Sapi Potong*(Jakarta: Penerbit Swadaya, 2003), h. 53

menjadikan bisnis susu sapi suatu bisnis yang menjajikan, namun tak sedikit dari peternak sapi yang justru kesulitan menjalankan bisnisnya diantaranya karena biaya perawatan sapi perah lebih mahal dibandingkan sapi potong.

Pengembangan subsektor peternakan diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga dapat memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan daerah. Selain itu pembangunan peternakan juga diharapkan dapat menarik dan mendorong perkembangan sektor-sektor lain yang berkaitan, sehingga memungkinkan terjadinya gerakan serta dinamika dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Suatu negara dapat dikatakan makmur ketika pembangunan ekonominya berlangsung lancar. Makmur dalam arti pemenuhan sandang, pangan, dan papan masyarakatnya sudah mandiri, sehingga terwujudlah pembangunan ekonomi yang hakiki.⁴ Untuk mencapai sasaran tersebut, pemerintah berupaya melaksanakan serangkaian kebijakan dan program. Namun, kendala yang dihadapi cukup besar sehingga beberapa target belum tercapai seperti apa yang diharapkan.

Pembangunan pertanian secara keseluruhan termasuk didalamnya pembangunan peternakan yang berperan sebagai penyedia protein hewani, penyedia bahan baku industri, penyerapan tenaga kerja dan investasi serta

⁴ Didin S. Damanhuri dan Muhammad Findi, *Masalah dan Kebijakan Pembangunan Ekonomi Indonesia*, (Bogor: IPB Press, 2014), hal. 165

memperbaiki kondisi kehidupan masyarakat desa adalah dengan cara meningkatkan output dan pendapatan. Dengan melihat peranan yang cukup potensial ini, selayaknya peternakan dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.⁵

Peranan peternakan dapat ditingkatkan melalui pengembangan dengan memanfaatkan peluang dan sumberdaya yang dimiliki setiap daerah. Lebih-lebih beberapa negara di Asia yang melaporkan bahwa sektor peternakan memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat suatu daerah dan memainkan peran utama dalam kehidupan peternak. Selanjutnya sektor ini dapat memberikan kontribusi yang sangat signifikan dalam peningkatan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan beberapa hasil dari produk-produk peternakan seperti listrik, kulit, bulu, pupuk, serta produk-produk hewani seperti daging, telur, susu dan ada juga beberapa hasil ternak unggas yang semuanya itu memberikan kontribusi besar terhadap kesejahteraan dan pendapatan masyarakat.⁶

KPSP Setia Kawan Nongkojajar juga memiliki tujuan yang sama dengan koperasi-koperasi lain yaitu untuk kesejahteraan anggotanya. Salah satu cara yang dilakukan KPSP Setia Kawan adalah dengan mengutamakan pelayanannya. Pelayanan yang diberikan oleh KPSP Setia Kawan tidak hanya pada anggotanya saja namun karena KPSP Setia

⁵ Soehadji, *Sistem Perekonomian Nasional Merupakan Lingkungan Strategis Pengembangan Agribisnis Perunggasan*, (Jakarta: Departemen Pertanian: Direktorat Jenderal Peternakan, 1994), hal. 23

⁶ Ibid. hal. 23

Kawan bertempat dipusat kecamatan, KPSP Setia Kawan juga memberikan pelayanan terhadap masyarakat sekitarnya. Salah satu bentuk pelayanan yang diberikan KPSP Setia Kawan kepada anggotanya adalah pada saat pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) setiap tahunnya KPSP Setia Kawan hanya mengambil keuntungan sedikit padahal sesungguhnya bisa saja mengambil keuntungan lebih banyak, namun KPSP Setia Kawan tidak melakukannya karena dengan alasan mengutamakan pelayanan anggotanya demi mewujudkan kesejahteraan anggotanya. Bentuk pelayanan lain yang diberikan oleh KPSP Setia Kawan kepada anggotanya adalah pemberian beasiswa kepada anak-anak anggota KPSP Setia Kawan yang berprestasi diberikan setiap setahun sekali pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT). Mengadakan kegiatan jalan santai pada saat hari jadi Koperasi dan memberikan hadiah sapi perah kepada anggota, serta memberikan pelatihan serta bimbingan terhadap peternak-peternak milenial yang merupakan anak-anak muda yang akan meneruskan bisnis sapi perah milik orang tuanya.⁷

Islam menempatkan nilai etika di tempat yang paling tinggi. Pada dasarnya, Islam diturunkan sebagai patokan perilaku moral dan etika bagi kehidupan manusia, seperti yang disebutkan dalam hadis: “ Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Terminologi paling dekat dengan pengertian etika dalam Islam adalah akhlak. Dalam Islam, etika (akhlak) sebagai cerminan kepercayaan Islam (iman). Etika Islam memberi

⁷ Pola Manajemen and others, *'Pola Manajemen Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Kpsp Setia Kawan Nongkojajar'*, 2019.

sangsi internal yang kuat serta otoritas pelaksana dalam menjalankan standar etika. Konsep etika dalam Islam tidak utilitarian dan relatif, akan tetapi mutlak dan abadi.

Jadi, Islam menjadi sumber nilai dan etika dalam segala aspek kehidupan manusia secara menyeluruh, termasuk dalam dunia bisnis. Al-Qur'an memberi petunjuk agar dalam bisnis tercipta hubungan yang harmonis, saling ridha, tidak ada unsur eksploitasi (QS. 4: 29) dan bebas dari kecurigaan atau penipuan, seperti keharusan membuat administrasi dalam transaksi kredit (QS. 2 : 282). Syekh Nawab Haidar Naqvi dalam buku "Etika dan Ilmu Ekonomi : Suatu Sintesis Islami", memaparkan empat aksioma etika ekonomi, yaitu, tauhid, keseimbangan (keadilan), kebebasan dan tanggung jawab.

Tauhid merupakan wacana teologis yang mendasari segala aktivitas manusia, termasuk dalam berbisnis. Tauhid menyadarkan manusia sebagai makhluk *ilahiyyah* atau makhluk yang bertuhan. Dengan demikian, dalam berbisnis manusia tidak lepas dari pengawasan Tuhan dan dalam rangka melaksanakan titah Tuhan (QS. 62:10).

Keseimbangan dan keadilan, berarti, bahwa perilaku bisnis harus seimbang dan adil. Keseimbangan berarti tidak berlebihan (ekstrim) dalam mengejar keuntungan ekonomi (QS.7:31). Kepemilikan individu yang tak terbatas, sebagaimana dalam sistem kapitalis, tidak dibenarkan. Dalam Islam, Harta mempunyai fungsi sosial yang kental (QS. 51:19).

Kebebasan, berarti manusia sebagai individu dan kolektivitas, mempunyai kebebasan penuh untuk melakukan aktivitas bisnis. Dalam ekonomi, manusia bebas mengimplementasikan kaidah-kaidah Islam. Karena masalah ekonomi, termasuk aspek *mu'amalah*, bukan ibadah, maka berlaku padanya kaidah umum, “semua boleh kecuali yang dilarang”. Yang tidak boleh dalam Islam adalah ketidakadilan dan riba. Dalam tataran ini kebebasan manusia sesungguhnya tidak mutlak, tetapi merupakan kebebasan yang bertanggung jawab dan berkeadilan.

Pertanggungjawaban, berarti, bahwa manusia sebagai pelaku bisnis, mempunyai tanggung jawab moral kepada Tuhan atas perilaku bisnis. Harta sebagai komoditi bisnis dalam Islam, adalah amanah Tuhan yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Tuhan.

Sedangkan pedoman bisnis menurut Imam Ibnu Taymiyyah dalam kitab *Al Hisbah* antara lain adalah pertama, sempurna dalam timbangan. “Celakalah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain ia minta dipenuhi. Dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”(QS.83:1-3).

Kedua, hindari penipuan/kecurangan. Diriwayatkan dari Hakim bin Hizam r.a. dia berkata : Rasulullah SAW pernah bersabda : “ Penjual dan pembeli memiliki hak *khiyar* (tetap melanjutkan jual beli atau membatalkannya) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya berkata

benar dan menjelaskan apa adanya maka jual beli mereka diberkahi, tetapi jika keduanya menyembunyikan cacat yang ada dan berkata dusta, maka jual beli mereka tidak diberkahi (HR. Muttafaq Alaihi).

Ketiga, hindari kontrak bisnis yang tidak sah (illegal). Kontrak yang terkait dengan riba dan judi seperti jual beli spekulatif (*bay al-gharar*), membeli bayi hewan ternak yang masih dalam kandungan (*mulamasa*), menawar tinggi untuk menaikkan harga bukan berniat untuk membeli (*najas*).

Keempat, kondisi ketidak sempurnaan pasar. Diriwayatkan oleh Abdul lah bin Umar r.a. bahwasanya Rasulullah SAW pernah bersabda : “Janganlah memperjualbelikan barang yang sedang dalam proses transaksi dengan orang lain dan janganlah menghadang barang dagangan sebelum sampai di pasar/sebelum penjual mengetahui harga yang berlaku di pasar.”

Kelima, hindari penimbunan (*ikhtikar*).⁸ Yakni menimbun barang atau suatu kebutuhan dalam satu masa dengan tujuan dijual pada masa yang akan datang agar nilai jualnya lebih mahal, sedangkan pada masa itu masyarakat sangat membutuhkan barang tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis ingin menganalisis pemberdayaan ekonomi masyarakat Nongkojajar melalui pengembangan bisnis susu sapi oleh Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan dalam presepektif entrepreneur Islam.

⁸ Fokus Ekonomi, ‘*ETIKA BISNIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM* Sri Nawatmi’, 9.1 (2010), 50–59.

A. Identifikasi Masalah

Masyarakat Nongkojajar pada umumnya berprofesi sebagai petani dan peternak. Hal ini didukung oleh letak geografis Nongkojajar yang berada di dataran tinggi, sehingga tanahnya pun sangat subur. Sehingga menjadi petani ataupun peternak merupakan pilihan yang cukup tepat.

Menjadi peternak sapi perah atau pebisnis susu sapi merupakan hal yang sangat mudah kita temui di Nongkojar, karena profesi ini bisa dibilang sudah turun temurun. Namun seiring perkembangan zaman masyarakat dituntut untuk tidak hanya berbisnis susu sapi secara sederhana saja, tetapi untuk lebih kreatif dan inovatif utamanya dalam upaya peningkatan hasil produksi.

Dalam rangka mencapai hal ini masyarakat membangun kemitraaan dengan Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan Nongkojajar. Ada banyak sekali program dan upaya di dalamnya dalam rangka pengembangan bisnis susu sapi masyarakat, namun apakah hal tersebut sudah sesuai dengan konsep Entrepreneur Islam? Sehingga penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari deskripsi latar belakang diatas, maka dapat di tetapkan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat Nongkojajar melalui pengembangan bisnis susu sapi oleh KPSP Setia Kawan Nongkojajar?

2. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat Nongkojajar melalui pengembangan bisnis susu sapi dalam prespektif entrepreneur Islam?

C. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat Nongkojajar melalui pengembangan bisnis susu sapi oleh KPSP Setia Kawan Nongkojajar.
2. Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat Nongkojajar melalui pengembangan bisnis susu sapi dalam prespektif entrepreneur Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dilaksanakan dan permasalahannya dapat terjawab sehingga hasil penelitian ini dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Mengembangkan Khasanah Ilmu Ekonomi, khususnya Ekonomi Syariah dalam bidang Entrepreneur Islam.

- b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai analisis Pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam persepektif entrepreneur Islam.
 - c. Untuk mendukung teori yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
 - d. Memberikan informasi dan perkembangan ilmu pengetahuan serta berkontribusi untuk kemajuan ilmu Ekonomi Pembangunan khususnya kesejahteraan masyarakat. Adapun manfaat teoritis yang dapat diambil dari penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi literature dan dapat memberikan sumbangsih dan manfaat pengambilan keputusan.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian atau sebagai bahan masukan untuk kedepannya serta sebagai sumbangsih pembendaharaan kepustakaan di Universitas Yudharta Pasuruan dan menyumbang hasil penelitian yang bermanfaat bagi pembaca.

- b. Bagi Lembaga dan Peternak Sapi Susu Perah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengambilan strategi yang akan dilakukan serta menjadi informasi tambahan bagi KPSP

Setia Kawan Nongkojajar dalam pengembangan koperasi. Serta dapat dijadikan pijakan oleh peternak sapi perah terkait bisnisnya dalam persepektif Islam.

c. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta dapat dijadikan bahan materi referensi untuk melakukan penelitian yang akan datang terkait judul yang diambil dalam penelitian ini.